

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran secara umum merupakan bantuan yang diberikan guru kepada siswa agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan siswa. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui kegiatan pembelajaran. Sekarang ini berbagai metode mengajar maupun media pembelajaran banyak digunakan agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Tapi, sampai saat ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus kepada guru sebagai pusat pengetahuan, sehingga ceramah akan menjadi pilihan utama dan disertai tidak menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh KPAI dan FSGI terhadap 602 pendidik di 14 wilayah menunjukkan bahwa 53% dari mereka masih fokus pada pencapaian kurikulum dan penguasaan materi ajar.¹ Padahal pelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Keaktifan merupakan kegiatan yang dapat bersifat fisik maupun mental. Belajar harus melalui berbagai macam aktifitas. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah untuk menekankan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa

¹ KPAI dan FSGI, "53% Guru Berorientasi Kurikulum Saat Belajar dari Rumah," diakses 22 Mei 2026, KPAI.

² Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"* (Medan: LPPPI, 2019), 23.

merupakan unsur dasar yang penting dalam keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan berasal dari kata dasar aktif yang memiliki arti giat. Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Keaktifan belajar merupakan keterlibatan siswa secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan ini tidak hanya terbatas pada kegiatan fisik, tetapi juga mencakup aktivitas mental, emosional, dan intelektual siswa. Siswa yang aktif akan menunjukkan inisiatif untuk bertanya, menjawab, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam pemecahan masalah di kelas. Sedangkan aktivitas belajar merupakan interaksi siswa dengan objek belajarnya sebagai bentuk kerja nyata dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar merupakan bagian yang penting dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang melakukan aktivitas belajar maka diakhir aktivitasnya itu akan memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar.

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik selain menguasai bahan yang akan diajarkan juga dituntut untuk menguasai berbagai strategi, metode mengajar dan media pembelajaran. Media tersebut dapat disesuaikan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Begitupun pada materi matematika, siswa dituntut memahami materi pembelajaran bukan hanya dengan mendengarkan informasi dari guru saja tetapi siswa diharapkan mengembangkan *mathematical proficiency* yang mencakup pemahaman konsep, kelancaran prosedural, kemampuan penalaran, komunikasi

matematis, dan kemampuan memecahkan masalah.³

Berdasarkan hasil observasi di kelas 3C SDN Margomulyo 1 Ngawi peneliti juga menemukan bahwa siswa kelas 3C menghadapi kesulitan dalam memahami materi tentang pembagian. Materi pembagian salah satu materi matematika di kelas 3 disampaikan dengan cara yang kurang menarik minat siswa sehingga terkesan sulit dipahami bagi siswa. Mereka kesulitan untuk melakukan operasi hitung pembagian terutama pembagian susun panjang. Siswa juga belum hafal perkalian sehingga kesulitan dalam menyelesaikan masalah operasi hitung pembagian, begitu juga keaktifan belajar siswa kurang dalam pelajaran matematika materi pembagian. Hal ini menyebabkan kebingungan dan kesulitan bagi siswa dalam memahami apa yang diajarkan oleh guru.⁴

Hasil observasi pra penelitian juga menunjukkan bahwa guru cenderung hanya menggunakan media sederhana, seperti buku dan ilustrasi serta masih mempertahankan metode ajar lama yaitu metode ceramah. Kondisi tersebut membuktikan bahwa pemanfaatan media pembelajaran media tiga dimensi (3D) belum banyak atau bahkan belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran di SDN Margomulyo 1 Ngawi. Mayoritas guru masih mempertahankan metode yang sudah ada dan cenderung monoton. Hal ini menjadi faktor rendahnya ketertarikan siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang kemudian berakibat pada rendahnya pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan.

Kemampuan numerasi merupakan kemampuan untuk menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti grafik, tabel, dan bagan

³ National Council of Teachers of Mathematics. *Principles and Standards for School Mathematics*. (NCTM, 2020), 55.

⁴ Sulistiyowati, S., Setyawan, A., & Citrawati, T, *Identifikasi Hasil Belajar IPA pada Materi Metamorfosis Kelas IV SDN Buluh 2*. Prosiding Nasional Pendidikan, 1(1): 2020), 718-723

yang terkait dengan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Menurut Amieni Negara Indonesia berdasarkan data menunjukkan bahwa peserta didik sekolah dasar masih rendah kemampuan membaca (literasi) dan berhitung (numerasi), padahal dua kemampuan tersebut merupakan kemampuan paling mendasar untuk memasuki ilmu lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartatik tingkat kemampuan numerasi siswa di Indonesia masih dianggap rendah. Rendahnya kemampuan numerasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup minat terhadap belajar, motivasi, serta kemampuan dasar yang dimiliki siswa, sementara faktor eksternal mencakup peranan pendidik, ketersediaan sarana belajar, dan juga lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Dalam konteks ini, pendidik memiliki peranan yang krusial dalam peningkatan kemampuan numerasi siswa dengan menerapkan metode, media, dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kreativitas guru dalam merancang proses pembelajaran sangat penting agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep matematika dan dapat mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran numerasi.⁶

Keaktifan belajar sangat diperlukan untuk terciptanya pembelajaran yang interaktif, aktif dan hasil belajar yang maksimal. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana dengan sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

⁵ Mariamah, Suciyati, & Hendrawan, Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Jenis Kelamin. (Tunas: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 1 (2), 2021), 17-19

⁶ Ana Puspita Maulidina dan Sri Hartatik, "Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi dalam Memecahkan Masalah Matematika," Jurnal Bidang Pendidikan Dasar 3, no. 2 (2019): 61–66.

Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi maupun fisik.⁷

Materi pembagian harus disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami bagi siswa. Untuk mencapai tujuan ini, guru dapat menggunakan media. Media membantu guru memberikan sumber daya Pendidikan.⁸ Menggunakan media di dalam kelas memiliki banyak manfaat penting. Pertama, media dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Selain itu, media membantu dalam klarifikasi materi yang diajarkan, yang memudahkan siswa memahami materi dan membantu guru mencapai tujuan mereka.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif. Media papan pembagian adalah media pembelajaran yang berbentuk papan yang memuat susunan angka atau gambar yang digunakan untuk membantu siswa memahami konsep pembagian secara visual dan sistematis. Dengan menggunakan media papan pembagian, siswa dapat lebih mudah memahami konsep matematika pembagian dan kemampuan numerasi mereka. Media pembelajaran papan pembagian diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang berfokus pada materi pembagian, sehingga kebosanan yang dirasakan siswa selama proses tersebut dapat berubah menjadi antusias dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa, serta proses tersebut akan mempertajam kemampuan berpikir siswa dan membuat mereka lebih baik. Oleh karena itu, guru akan merasa terbantu dalam mengajar materi pembagian dengan menyampaikan konsep pembelajaran ini, memperpendek waktu luang siswa untuk belajar.

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 171.

⁸ Lailiyah, N. N., & Widiyono, A. Pengembangan Media Diorama berbasis STEAM. (*BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3(1), 2023), 95–108. <https://doi.org/10.37680/basicav3i1.3678>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ambar Pramudianingtyas di SDN Cipinang Cempedak 05 Pagi pada pembelajaran papan pintar pembagian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan pintar pembagian bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan peningkatan presentasi hasil belajar mulai dari siklus I 70,4%, dan siklus II 88,63%. Berdasarkan pada besarnya pengaruh variabel meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung pembagian melalui media pembelajaran papan pintar pembagian masih cukup kuat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arina Manasikana 2022) pada analisis kemampuan numerasi matematis siswa sekolah dasar berdasarkan kemampuan awal matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelas VI yaitu berjumlah 10 siswa tersebut hampir seluruh siswa belum memahami kemampuan numerasi, sehingga dalam hal tersebut banyak yang mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal yang diberikan. Dari 10 siswa terdapat 20% siswa yang menjawab dengan tepat, 60% siswa yang menjawab dengan tepat dan sedikit kesalahan, dan 20% siswa yang menjawab tidak tepat. Berdasarkan pada data mengindikasikan perlunya intervensi pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dasar numerasi, terutama pada siswa dengan kemampuan awal matematika yang rendah. Dengan pemanfaatan papan pembagian diharapkan dapat menumbuhkan pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik dan kemampuan numerasi peserta didik dapat meningkatkan nilai.

Penelitian yang dilakukan oleh Vera Nalia mengenai pelaksanaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) membuktikan bahwa metode yang mengutamakan konteks nyata dapat secara efektif meningkatkan kemampuan

numerik siswa di tingkat sekolah dasar. Perbedaan antara studi ini dan penelitian Vera Nalia terletak pada tujuan penelitian yang menekankan pada penggunaan pendekatan RME, sementara penelitian saat ini berfokus pada pemanfaatan media papan pembagian sebagai alat visual untuk memperbaiki keterampilan numerasi siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh As'Adun Akrom mengungkapkan bahwa penggunaan media papan pembagian bisa meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan cara meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka tentang konsep pembagian. Inovasi dari penelitian ini adalah pada fokusnya yang lebih mendalam terhadap kemampuan numerasi siswa kelas III, tidak sekadar melihat prestasi belajar matematika secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariyatul Qibtiyah. Hasil penelitian bahwa papan pembagian mampu memfasilitasi siswa dalam memahami konsep pembagian secara lebih mudah dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Data hasil evaluasi sebelum dan sesudah penggunaan media menunjukkan peningkatan yang nyata pada nilai hasil belajar siswa, yang membuktikan efektivitas media tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar matematika. Dengan demikian, media pembelajaran papan pembagian dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika di tingkat Sekolah Dasar. Perbedaan penelitian skripsi Mariyatul Qibtiyah meneliti siswa kelas II MI Al Washliyah Perbutulan, sedangkan skripsi kedua meneliti Siswa kelas 3C SDN Margomulyo 1 Ngawi

Alasan mengapa peneliti memilih papan pembagian sebagai media adalah karena dianggap mampu meningkatkan minat siswa selama pembelajaran. Papan

pembagian ini dilengkapi dengan gambar-gambar angka yang dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep pembagian dengan cara yang lebih menarik. Selain itu, pemanfaatan media visual dalam pembelajaran dianggap lebih efektif dari segi waktu dan tenaga serta berhasil menarik perhatian siswa saat proses belajar berlangsung. Sejalan dengan pendapat Mukhtar Latif dalam penelitian Rahmawati tahun 2020 menyebutkan bahwa media visual yang melibatkan objek atau gambar nyata dapat membantu meningkatkan imajinasi dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, papan pembagian dapat dijadikan pilihan media pembelajaran matematika yang menyenangkan dan dapat membantu meningkatkan kemampuan numerik siswa.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah pada “Pengaruh Penggunaan Media Papan Perkalian Pintar Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 Min 4 Tulungagung”. Hasil penelitian bahwa media pembelajaran ini berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa karena sifatnya yang interaktif dan menarik, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Selain itu, data hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang nyata pada prestasi belajar matematika siswa setelah penerapan media papan perkalian pintar, khususnya dalam penguasaan materi perkalian. Dengan demikian, media papan perkalian pintar dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pembagian Terhadap Kemampuan Numerasi dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 3C SDN Margomulyo 1 Ngawi”. Fokus penelitian adalah bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran

⁹ Erlina Rahmawati, Persepsi Guru tentang Kreativitas Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Al Amin Sukodono-Sidoarjo (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

papan pembagian terhadap kemampuan numerasi dan keaktifan siswa kelas 3C SDN Margomulyo 1 Ngawi.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan judul yang diangkat dengan merujuk pada latar belakang yang disampaikan, peneliti menetapkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara penggunaan media pembelajaran papan pembagian terhadap kemampuan numerasi siswa kelas 3C SDN Margomulyo 1 Ngawi?
2. Adakah pengaruh antara penggunaan media pembelajaran papan pembagian terhadap keaktifan belajar siswa kelas 3C SDN Margomulyo 1 Ngawi?

C. Tujuan Masalah

Berlandaskan pada rumusan masalah tersebut di atas, maka pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk dicapai, di antaranya yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh antara penggunaan media pembelajaran papan pembagian terhadap kemampuan numerasi siswa kelas 3C SDN Margomulyo 1 Ngawi.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh antara penggunaan media pembelajaran papan pembagian terhadap keaktifan belajar siswa kelas 3C SDN Margomulyo 1 Ngawi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki tujuan, yakni dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran matematika khususnya dalam penggunaan

media pembelajaran papan pembagian sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa dan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. Dengan demikian yang ada di dalam penelitian ini harapan penulis adalah dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan penelitian selanjutnya dalam memahami pengaruh media pembelajaran papan pembagian dalam proses pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk mampu mengembangkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran khususnya perhitungan pembagian dengan menggunakan papan pembagian.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan dalam mengerjakan soal pembagian, serta meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran materi pembagian menggunakan papan pembagian.

c. Bagi Peneliti

Membantu untuk memecahkan masalah dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam materi pembagian. Memberikan solusi yang tepat untuk menentukan strategi pembelajaran di dalam kelas terutama untuk siswa kelas 3C SDN Margomulyo 1 Ngawi.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan metode pembelajaran matematika yang inovatif dan efektif di SDN Margomulyo 1 Ngawi.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Materi yang dicantumkan hanya berpusat pada satu materi yakni pembagian.
2. Media pembelajaran dalam penelitian ini adalah media papan pembagian.
3. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas 3C SDN Margomulyo 1 Ngawi Tahun pelajaran 2025/2026.
4. Kemampuan yang diukur hanya mencakup kemampuan numerasi dalam operasi hitung pembagian sesuai dengan kurikulum kelas 3 sekolah dasar.
5. Keaktifan siswa yang diamati meliputi: partisipasi dalam kegiatan belajar, keberanian bertanya, menjawab, serta keterlibatan dalam penggunaan media pembelajaran papan pembagian.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang dimaksudkan di sini adalah beberapa literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan skripsi ini. Selain itu, kajian penelitian terdahulu dalam sub bab ini ingin menunjukkan letak perbedaan kajian-kajian sebelumnya dengan skripsi ini, sehingga dipandang layak menjadi sebuah kajian ilmiah.

1. Skripsi yang ditulis oleh Vera Nalia pada tahun 2025. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* secara signifikan meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik di sekolah dasar. Melalui pembelajaran yang mengaitkan konsep

matematika dengan konteks kehidupan nyata, siswa menjadi lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep numerasi. Dengan demikian, pendekatan (*RME*) efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan numerasi pada siswa sekolah dasar.¹⁰

Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. Meningkatkan pemahaman konsep matematika dan ketrampilan numerasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis teliti adalah membahas pendekatan pembelajaran *RME (Realistic Mathematics Education)* yang menekankan konteks nyata dalam pembelajaran matematika, sedangkan penulis berfokus pada media pembelajaran papan pembagian sebagai alat bantu visual untuk meningkatkan kemampuan numerasi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ambar Pramudianingtyas pada tahun 2024. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran setelah menggunakan media papan pintar pembagian sehingga pemahaman konsep pembagian dapat meningkat dengan baik. Data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttes* menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan yang mengindikasikan efektivitas media papan pintar sebagai

¹⁰ Vera Nalia, Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Kemampuan Numerasi pada Peserta Didik di Sekolah Dasar (Skripsi, Universitas Lampung, 2025).

alat bantu pembelajaran matematika. Dengan demikian, media pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar matematika di tingkat sekolah dasar.¹¹

Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti penggunaan media pembelajaran papan pembagian sebagai alat bantu dalam proses belajar matematika. Fokus penelitiannya sama-sama pada siswa kelas 3 sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Tujuan dari keduanya sama-sama meningkatkan kemampuan atau hasil belajar matematika khususnya materi pembagian. Perbedaan penelitian tersebut pada peningkatkan hasil belajar matematika secara umum pada materi operasi hitung pembagian sedangkan penulis berfokus pada kemampuan numerasi siswa yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada hasil belajar pembagian saja.

3. Skripsi yang ditulis oleh As'Adun Akrom pada tahun 2023. Hasil dari penelitian ini penerapan papan pembagian dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami konsep pembagian karena media tersebut memberikan visualisasi yang jelas dan interaktif. Data hasil evaluasi sebelum dan sesudah penggunaan media menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai prestasi belajar siswa, yang mengindikasikan bahwa media papan pembagian mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam

¹¹ Ambar Pramudianingtyas, Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pembagian melalui Media Pembelajaran Papan Pintar Pembagian di Kelas III SDN Cipinang Cempedak 05 Pagi (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

pembelajaran matematika. Dengan demikian, penggunaan papan pembagian dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika di tingkat sekolah dasar.¹²

Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan media papan pembagian. Fokus penelitiannya sama pada materi pembagian matematika. Target penelitiannya sama peneliti sama di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Perbedaan penelitian tersebut pada kelas yang diteliti skripsi punya As'Adun Akrom terdapat di kelas IV SD Negeri Sumowono sedangkan peneliti di kelas 3C SDN Margomulyo 1 Ngawi. fokus pada peningkatan prestasi belajar matematika secara umum pada materi pembagian sedangkan peneliti fokus pada kemampuan numerasi dan keaktifan siswa.

4. Skripsi yang ditulis oleh Mariyatul Qibtiyah pada tahun 2020. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa media papan pembagian mampu memfasilitasi siswa dalam memahami konsep pembagian secara lebih mudah dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Data hasil evaluasi sebelum dan sesudah penggunaan media menunjukkan peningkatan yang nyata pada nilai hasil belajar siswa, yang membuktikan efektivitas media tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar matematika. Dengan demikian, media pembelajaran papan pembagian dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika di tingkat sekolah dasar.¹³

¹² As'Adun Akrom, Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Menggunakan Papan Pembagian Siswa Kelas IV SD Negeri Sumowono (Skripsi, Islamic Center Universitas Darul Ulum Sudirman GUPPI, 2023).

¹³ Mariyatul Qibtiyah, Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pembagian terhadap Hasil Belajar Kelas II MI Al Washliyah Perbutulan Kab. Cirebon Tahun Ajaran 2020/2021 (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2020).

Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh penggunaan media papan pembagian dalam proses pembelajaran matematika. Tujuannya juga sama-sama untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran papan pembagian terhadap hasil belajar atau kemampuan matematika. Perbedaan dengan penelitian tersebut skripsi Mariyatul Qibtiyah meneliti siswa kelas II MI Al Washliyah Perbutulan, sedangkan skripsi kedua meneliti siswa kelas 3C SDN Margomulyo 1 Ngawi.

5. Skripsi yang ditulis oleh Nur Azizah. Pada tahun 2024. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa media pembelajaran ini berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa karena sifatnya yang interaktif dan menarik, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Selain itu, data hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang nyata pada prestasi belajar matematika siswa setelah penerapan media papan perkalian pintar, khususnya dalam penguasaan materi perkalian. Dengan demikian, media papan perkalian pintar dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika di tingkat sekolah dasar.¹⁴

Persamaan dengan penelitian tersebut fokus penelitian keduanya adalah pada peningkatan kemampuan matematika dasar melalui media pembelajaran yang inovatif. Keduanya menggunakan media pembelajaran berbasis papan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran matematika. Perbedaan dari penelitian tersebut skripsi Nur Azizah meneliti pengaruh media papan perkalian pintar terhadap minat dan hasil belajar matematika sedangkan peneliti meneliti

¹⁴ Nur Azizah, Pengaruh Penggunaan Media Papan Perkalian Pintar terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 MIN 4 Tulungagung (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024).

pengaruh media papan pembagian terhadap kemampuan numerasi siswa. Lokasi berbeda skripsi Nur Azizah di sekolah MIN 4 Tulungagung sedangkan peneliti di SDN Margomulyo 1 Ngawi. Materi yang menjadi fokus berbeda skripsi Nur Azizah materi perkalian sedangkan peneliti materi pembagian.

6. Skripsi yang ditulis Dwi Setia Ningsih pada tahun 2022. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa pada pra *survey* yang telah dilakukan di SD Negeri 01 Marga Mulya Kabupaten Lampung Timur diperoleh informasi dari guru yang bernama Bu Ela Subekti, S. Pd, SD. bahwa pada proses pembelajaran yang dilakukan, belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal dalam mendukung pembelajaran matematika. Selama ini yang dilakukan sebatas menjelaskan materi dipapan tulis, memberikan contoh, serta pemberian tugas. Proses pembelajaran sudah cukup baik, hanya belum maksimal untuk menggunakan media pembelajaran pada pelajaran matematika.¹⁵

Persamaan dengan penelitian tersebut sama-sama meneliti di sekolah dasar. Dan penelitian keduanya menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental The One Group Pretest-Posttest*. Perbedaan dari penelitian tersebut skripsi Dwi Setia Ningsih meneliti kemampuan pemahaman kalau peneliti meneliti kemampuan numerasi dan keaktifan belajar siswa. Skripsi Dwi Setia Ningsih menggunakan media *puzzle* pecahan sedangkan peneliti menggunakan media papan pembagian.

¹⁵ Dwi Setia Ningsih, Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar (Skripsi, IAIN Metro, 2022).

7. Skripsi yang ditulis Moria Pepayosa Br Sitepu pada tahun 2025. Hasil dari penelitian tersebut penggunaan media papan nilai tempat bilangan secara signifikan meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas V di SD Negeri 064026 Medan Tuntungan pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Para siswa di kelas eksperimen memang memperoleh nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.¹⁶

Persamaan dengan penelitian tersebut sama-sama meneliti di sekolah dasar. Dan peneliti sama meneliti kemampuan numerasi siswa. Perbedaan dari penelitian tersebut skripsi Moria Pepayosa Br Sitepu meneliti papan nilai tempat bilangan, sedangkan peneliti meneliti papan pembagian. Skripsi Moria Pepayosa Br Sitepu meneliti kelas V, sedangkan peneliti meneliti kelas 3. Dan skripsi Moria Pepayosa Br Sitepu meneliti kemampuan numerasi, sedangkan peneliti meneliti 2 kemampuan numerasi dan keaktifan belajar siswa.

8. Skripsi yang ditulis Sa'diyatul Khasanah pada tahun 2024. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui penerapan media pembelajaran papan nilai pada materi pecahan untuk 17 siswa kelas IV di SDN 04 Metro Barat, penggunaan media tersebut terbukti secara signifikan meningkatkan hasil belajar matematika siswa-uji *Paired Sample T-Test* menghasilkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga hipotesis bahwa media

¹⁶ Moria Pepayosa Br Sitepu, Pengaruh Media Papan Nilai Tempat Bilangan terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V UPT SD Negeri 064026 Medan Tuntungan T.P. 2024/2025 (Skripsi, Universitas Quality Medan, 2025).

papan nilai berpengaruh terhadap hasil belajar diterima.¹⁷

Persamaan dengan penelitian tersebut keduanya menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen (menggunakan desain *pretest–posttest*). Fokus media pembelajaran keduanya menggunakan media konkret papan. Subjek penelitian keduanya dilakukan pada siswa sekolah dasar (SD/MI). Perbedaan dari penelitian tersebut media yang digunakan papan nilai (untuk memahami nilai tempat bilangan dan pecahan), sedangkan peneliti papan pembagian (untuk memahami operasi hitung pembagian). Kelas IV SD, sedangkan peneliti kelas 3 SD. Variabel terikat hasil belajar matematika, sedangkan peneliti kemampuan numerasi dan keaktifan belajar siswa.

9. Skripsi yang ditulis Ike Desrina pada tahun 2022. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media papan pecahan, meningkatkan ketuntasan belajar sebelum perlakuan dari yang sebelumnya sebesar 52% dan setelah diberi perlakuan meningkat menjadi 81%. Mengacu pada batas ketuntasan yang ditetapkan SD Negeri 46 Seluma yaitu sebesar 60%, maka proses pembelajaran dengan menggunakan media papan pecahan dikatakan berhasil dan berkualitas karena hasilnya menunjukkan ketuntasan sebesar 81%.¹⁸

Persamaan dengan penelitian tersebut kedua penelitian menggunakan metode

¹⁷ Sa'diyatul Khasanah, Pengaruh Penggunaan Media Papan Nilai dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Matematika Kelas IV SDN 04 Metro Barat (Skripsi, IAIN Metro, 2024).

¹⁸ Ike Desrina, Pengaruh Media Papan Pecahan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Materi Pecahan Sederhana Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 46 Seluma (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

eksperimen kuantitatif dengan desain *pretest–posttest*. Sama-sama dilakukan pada mata pelajaran Matematika tingkat sekolah dasar, dengan penekanan pada peningkatan pemahaman konsep dasar bilangan. Keduanya menggunakan media papan konkret sebagai alat bantu belajar untuk memudahkan siswa memahami konsep matematika yang abstrak. Perbedaan dari penelitian tersebut media yang digunakan papan pecahan (alat bantu visual untuk memahami konsep pecahan sederhana), sedangkan peneliti papan pembagian (alat bantu konkret untuk memahami operasi hitung pembagian). Variabel terikat hasil belajar matematika siswa, sedangkan peneliti kemampuan numerasi dan keaktifan belajar siswa.

10. Skripsi yang ditulis Sadhita Arfila Zaroh pada tahun 2024. Hasil dari penelitian tersebut pengembangan media pembelajaran papan pembagian montessori mendapatkan hasil validasi materi sebesar 91% dan hasil validasi media sebesar 82% masuk dalam kategori sangat valid untuk diimplementasikan. Sedangkan angket respon peserta didik mendapat nilai sebesar 94% dan hasil angket guru sebesar 95% masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat diartikan bahwa pengembangan media pembelajaran papan pembagian montessori dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Kekurangan media yaitu memiliki ukuran yang besar sehingga membutuhkan bantuan orang lain untuk membawa. Harapannya media papan pembagian didesain untuk semua peserta didik baik reguler maupun non- reguler.¹⁹

Persamaan dengan penelitian tersebut keduanya berfokus pada mata pelajaran

¹⁹ Sadhita Arfila Zaroh, Pengembangan Media Papan Pembagian Montessori pada Materi Pembagian Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2024).

Matematika di tingkat sekolah dasar dengan tujuan meningkatkan pembelajaran operasi bilangan. Sama-sama menggunakan media papan sebagai alat pembelajaran konkret untuk memvisualkan konsep pembagian.

Kedua penelitian bertujuan meningkatkan kemampuan matematis siswa-khususnya pemahaman tentang pembagian dan keterampilan berhitung. Perbedaan dari penelitian tersebut pengembangan media papan pembagian montessori: R&D (*Research & Development*), sedangkan peneliti pengaruh media papan pembagian terhadap kemampuan numerasi & keaktifan: penelitian eksperimen. Pengembangan: produk media (desain, prosedur penggunaan, lembar validasi ahli, LKS, panduan), sedangkan peneliti pengaruh: bukti empiris (data *pretest-posttest*, analisis statistik, efek pada kemampuan numerasi dan keaktifan).

11. Skripsi yang ditulis Saputri Anintya Listi Windi pada tahun 2023. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan media papan pintar layak digunakan dengan skor rata-rata 4,2 dari ahli materi dan 4,2 dari ahli media. Dari aspek kepraktisan, menurut guru skor rata-rata 4,8 dan menurut siswa 4,95, yang menunjukkan media sangat praktis diterapkan. Dengan demikian, media papan pintar materi pembagian tersebut dinyatakan layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran matematika kelas II SD.²⁰

Persamaan dengan penelitian tersebut kedua skripsi berfokus pada pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, khususnya pada materi operasi hitung pembagian. Keduanya menggunakan media papan pembagian.

²⁰ Saputri Anintya Listi Windi, Pengembangan Media Papan Pintar Materi Pembagian untuk Siswa Kelas II SDN Bendungan Sleman (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023).

Perbedaan dari penelitian tersebut mengembangkan produk media papan pintar yang layak, valid, dan praktis digunakan guru SD, sedangkan peneliti mengetahui pengaruh penggunaan media papan pembagian terhadap kemampuan numerasi dan keaktifan belajar siswa. Siswa kelas II SDN Bendungan Sleman (Yogyakarta), sedangkan peneliti siswa kelas IIC SDN Margomulyo 1 Ngawi. Fokus pada produk media (validitas, kepraktisan, efektivitas terbatas), sedangkan peneliti fokus pada kemampuan numerasi dan keaktifan belajar siswa.

12. Skripsi yang ditulis Endah Sri Rejeki pada tahun 2017. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa media papan KaliBagi dinyatakan layak dan sangat praktis digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas II. Validasi ahli materi memperoleh rata-rata skor 4,4 dengan kategori “Sangat Baik”, dan validasi media memperoleh rata-rata skor 4,1 dengan kategori “Baik”. Uji coba produk menunjukkan respon siswa sangat positif (rata-rata 4,93, kategori “Sangat Baik”) serta respon guru rata-rata 4,6 (kategori “Sangat Baik”). Dari aspek efektivitas, rata-rata nilai post-test siswa naik menjadi 96,67 dibandingkan nilai pre-test sebesar 50, sehingga terjadi peningkatan sebesar 93,34%.²¹

Persamaan dengan penelitian tersebut keduanya berada dalam bidang pendidikan matematika sekolah dasar. Kedua penelitian mengembangkan atau menerapkan media papan manipulatif. Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Perbedaan dari penelitian tersebut

²¹ Endah Sri Rejeki, Pengembangan Media Papan Kalibagi untuk Memahami Konsep Perkalian dan Pembagian pada Kelas II SD Negeri 1 Tlogorandu Juwiring Klaten (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

jenis penelitian *Research and Development* (R&D), sedangkan peneliti eksperimen kuantitatif. Mengembangkan media yang membantu dua konsep: perkalian dan pembagian, sedangkan peneliti menggunakan media yang fokus pada satu konsep, yaitu pembagian. Kelas II SDN 1 Tlogorandu, sedangkan peneliti kelas 3 SDN Margomulyo 1 Ngawi.

13. Skripsi yang ditulis Anita Wahyuni pada tahun 2024. Hasil dari penelitian tersebut validasi materi terhadap media tersebut memperoleh skor rata-rata 3,6 dengan kategori “layak”. Hasil validasi media memperoleh skor rata-rata 3,85 dengan kategori “layak”. Hasil penilaian guru memperoleh nilai rata-rata 3,6 dengan kategori “praktis”. Hasil uji coba lapangan awal memperoleh nilai rata-rata 3,7 dengan kategori “praktis” dan uji coba lapangan utama memperoleh nilai rata-rata 3,8 dengan kategori “praktis”. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran papan pintar pembagian matematika (papinbatem) pada muatan matematika materi operasi hitung pembagian bersusun dikatakan layak dan praktis digunakan untuk pembelajaran kelas III Sekolah Dasar. Kata kunci: media, papan pembagian, papinbatem.²²

Persamaan dengan penelitian tersebut keduanya fokus pada media papan pembagian sebagai alat bantu pembelajaran materi pembagian pada siswa SD kelas 3. Perbedaan dari penelitian tersebut penelitian pengembangan (R&D), sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

²² Anita Wahyuni, Pengembangan Media Pembelajaran Papinbatem (Papan Pintar Pembagian Matematika) untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Karangduren, Klaten (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024).

14. Skripsi yang ditulis Erva Nur 'Azizah pada tahun 2022. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah penerapan media video berbasis garis kelipatan bilangan pada siswa kelas III di SDN Rasamulya, rata-rata nilai pemahaman konsep pembagian bersusun pendek meningkat dari 74 (*pre-test*) menjadi 89 (*post-test*). Berdasarkan uji beda rerata ditemukan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$ yang menyatakan terdapat peningkatan yang signifikan, dan uji efektivitas menunjukkan media tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran pembagian bersusun pendek.²³

Persamaan dengan penelitian tersebut sama-sama tentang pembelajaran matematika di SD, khususnya pada materi pembagian di kelas rendah (kelas III). Jenis data yang digunakan serupa, yaitu data kuantitatif dari hasil tes (*pre-test dan post-test*). Perbedaan dari penelitian tersebut fokus materi pembagian bersusun pendek (pembagian bentuk algoritma), sedangkan peneliti pembagian dasar dan kemampuan numerasi. Hanya mengukur pemahaman konsep pembagian bersusun pendek, sedangkan peneliti mengukur dua aspek sekaligus: kemampuan numerasi dan keaktifan belajar siswa.

15. Skripsi yang ditulis Reni Ellisa Lestari pada tahun 2022. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan operasi hitung pembagian setelah menggunakan media papan pembagian pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Pada hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I mendapat persentase secara klasikal 27,27% dan pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan yaitu mendapatkan persentase secara klasikal 41,66%.

²³ Erva Nur Azizah, Efektivitas Media Garis Kelipatan Bilangan Berbasis Video terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pembagian Bersusun Pendek (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022).

Siklus II pertemuan I mendapat persentase secara klasikal 66,66% dan pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan yaitu mendapatkan persentase secara klasikal 83,33%. Selanjutnya dapat dilihat dari hasil tes tertulis pada *pre-test* yaitu dari 12 siswa, hanya 2 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, serta persentase secara klasikal yaitu mendapat 16,66%. Hasil *post-test* pada siklus I dari 12 siswa, yang mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan yaitu 7 siswa, serta persentase secara klasikal yaitu mendapat 58,3%.²⁴

Persamaan dengan penelitian tersebut topik penelitian sama, yaitu tentang penggunaan media papan pembagian dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Fokus pembelajaran pada materi pembagian, yang menjadi dasar dalam penguasaan operasi hitung di kelas rendah. Perbedaan dari penelitian tersebut jenis penelitian Penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan peneliti penelitian eksperimen kuantitatif. Subjek siswa kelas II SDN 124/IX Tanjung Pauh, sedangkan peneliti siswa kelas III C SDN Margomulyo 1 Ngawi.

G. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh merujuk pada perubahan atau perbedaan kemampuan numerasi siswa yang terjadi setelah penggunaan media pembelajaran papan pembagian dibandingkan dengan sebelum penggunaan media tersebut atau dengan metode pembelajaran lain.

²⁴ Reini Ellisa Lestari, Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Pembagian melalui Media Papan Pembagian pada Siswa Kelas II SDN 124/IX Tanjung Pauh (Skripsi, Universitas Jambi, 2022).

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat, bahan, atau sumber yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan tujuan mempermudah proses belajar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang dimaksud adalah papan pembagian yang digunakan sebagai alat bantu visual untuk menjelaskan konsep pembagian secara lebih jelas dan menarik bagi siswa.

3. Papan Pembagian

Papan pembagian adalah media pembelajaran berbentuk papan yang memuat susunan angka atau gambar yang digunakan untuk membantu siswa memahami konsep pembagian secara visual dan sistematis. Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam mengenal dan mengerjakan operasi pembagian.

4. Kemampuan Numerasi

Kemampuan numerasi adalah keterampilan siswa dalam memahami, menggunakan dan menginterpretasikan konsep-konsep matematika dasar khususnya dalam operasi pembagian. Dalam penelitian ini, kemampuan numerasi diukur melalui tes yang berisi soal-soal pembagian yang sesuai kurikulum di kelas 3C.

5. Keaktifan siswa

Keaktifan siswa dalam hal belajar dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, siswa dalam menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, keterlibatan siswa dalam menggunakan media pembelajaran papan pembagian, keberanian bertanya. Dan kerjasama dalam kelompok.

6. Siswa Kelas 3C SDN Margomulyo 1 Ngawi

Subjek penelitian adalah siswa yang berada di kelas 3C SDN Margomulyo 1 Ngawi pada tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri dari 38 siswa siswi.